JALADRI (Vol. 6.2) (2020)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah



http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jaladri/

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN MENDENGARKAN DONGENG SISWA DI KELAS VII SMP

Ulfa Nur 'Alfiyah, Heti Triwahyuni

email: UlfaNuralfiyah34@gmail.com, triwahyuni@upmk.ac.id

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah STKIP Muhammadiyah Kuningan

Info Artikel

Sejarah Artikel: Diterima 10 Agustus 2020 Disetujui 10 Oktober 2020 Dipublikasikan 25 Oktober 2020

Kata Kunci:

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah, kemampuan mendengarkan, dongeng.

Abstrak

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 3 Kuningan, kemampuan mendengarkan dongeng siswa masih rendah, hal ini dibuktikan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan berkaitan dengan dongeng yang diajarkan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh pengajaran Pembelajaran Berbasis Masalah pada kemampuan mendengarkan dongeng siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan teknik tes. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan yang berjumlah 350 siswa. Teknik pengambilan sampel secara cluster random sampling, dimana peneliti memilih secara acak sampel penelitian sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 34 siswa sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan metode pengajaran pembelajaran berbasis masalah dan siswa kelas VII. F yang berjumlah 34 siswa sebagai kelompok kontrol dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis (uji t) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengajaran Pembelajaran Berbasis Masalah pada kemampuan mendengarkan cerita siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan. Berdasarkan perhitungan secara statistik diperoleh t hit (6,590) > t daf (1,67), Hi diterima artinya ada pengaruh pengajaran Pembelajaran Berbasis Masalah pada kemampuan mendengarkan cerita siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengajaran Pembelajaran Berbasis Masalah pada kemampuan mendengarkan cerita siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan.

Key Words:

Teaching methods Problem Based Learning, student in analyzing fairytale.

Based on the researchers carried out a preliminary survey in SMP Negeri 3 Kunignan, kamampuh ngaregepkeun fairytale students is still low, this is evidenced student can not answer questions related to the fairy tale that is taught. The research problems are how big The influence of problem based learning student in analyzing fairytale in class VII SMPN 3 Kuningan?. Specifically purpose of this study is to describe the influence of problem based learning student in analyzing fairytale in class VII SMPN 3 Kuningan. This study used an experimental method using a test technique. The population in this study were students of class VII SMP Negeri 3 Kuningan, amounting to 350 students. Cluster sampling technique random sampling, in which researchers randomly select sample so that the sample in this research is class VII B, amounting to 34 students as the experimental group by applying the teaching methods problem based learning and eighth grade students. F, amounting to 34 students as a control group by applying conventional teaching methods. Data analysis techniques in this study is to test the hypothesis of normality and the test (t test) were used to determine the influence of problem based learning student in analyzing fairytale in class VII SMPN 3 Kuningan. Based on the obtained statistical calculation t hit (6.590)> t daf (1.67), Hi acceptable means that there is the influence of problem based learning student in analyzing fairytale in class VII SMPN 3 Kuningan. The conclusion of this study is that there is influence of problem based learning student in analyzing fairytale in class VII SMPN 3 Kuningan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran mencakup aspek membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. Membaca dan mendengarkan pemahaman adalah aspek, menulis dan berbicara aspek penggunaan. Dalam penelitian ini, para peneliti akan menerbitkan tentang mendengarkan dongeng. Kisah adalah kisah penciptaan yang mengandung unsur pamohalan. Dongeng adalah dunia imajinasi ciciptan atau seorang penulis dari suatu peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk dongeng, yang turun dan menyebar dari satu generasi ke generasi lainnya.

Ciri-ciri cerita bahwa mereka pralogis, ia memiliki logika yang berbeda dan akal sehat, mereka tradisional, itu menyebar melalui generasi, kisah tersebut selalu konstan, meskipun, menggunakan alur kerja sederhana, dongeng ini relatif singkat, karakter pelaku tidak dijabarkan rinci, ditulis dengan gaya berbicara secara verbal, bubukana singkat, cepat memasuki fragmen aktor atau konflik, dan cerita pendek.

Menurut pengamatan oleh peneliti diselenggarakan di SMP Negeri 3 Kuningan, kemampuan siswa mendengarkan cerita masih rendah, itu terbukti dari hasil tes untuk mendapatkan nilai rata-rata 50,088 di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70.

Kemampuan mendengarkan adalah proses mental yang menyeluruh dan Daria, dari mengidentifikasi, ngaranjing-ranjing membanding-bandingkan, interpretasi, nyarungsum. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dongeng, mengaiar menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah mengajar siswa untuk tanggung jawab lebih menuntut dalam penelitian ini, dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok, menginstruksikan siswa untuk belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mendengarkan dongeng.

Menurut di atas, untuk *Guar* dan mengenali pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan mendengarkan dongeng, telah mengadakan penelitian untuk sekolah. Penelitian lebih lanjut berjudul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah pada kemampuan siswa mendengarkan dongeng di kelas VII SMP Negri 3 Kuningan".

Menurut Nurhasanah, "Pembelajaran Berbasis Masalah adalah ajaran yang menekankan studi tentang masalah, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi berorientasi masalah yang akan dipecahkan melalui pengamatan atau penelitian di lapangan".

Nurhadi menyatakan bahwa "belajar Berbasis masalah adalah ajaran yang menggunakan masalah sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir dan memecahkan masalah dan konsep-konsep penting dari materi pelajaran".

Menurut Umaedi "Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode mengajar siswa untuk aktif dalam penelitian untuk mengumpulkan keterampilan pemecahan masalah dan konsep berbagai konten materi pelajaran, mensintesis materi pelajaran".

Menurut Sanjaya langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah:

- . Mengidentifikasi masalah yang ingin dipecahkan.
 - b. Menganalisis masalah.
- c. Dirumuskan hipotesis sesuai dengan pengetahuan mereka.
- d. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk a memecahkan masalah.
 - e. Test.
- f. Merumuskan rekomendasi mengajar pemecahan masalah.

Menurut langkah-langkah Umaedi Pembelajaran Berbasis Masalah mengajar adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Mengumpulkan data.
- c. Menganalisis data.
- d. Memecahkan masalah berdasarkan data yang ada dan analisis.
- e. Pilih cara untuk memecahkan masalah.
 - f. Tips mengajar.
- g. Melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

Menurut langkah-langkah Sudirman dari Masalah belajar mengajar adalah:

a. Orientasi siswa untuk menjelaskan masalah yang guru mengajar tujuan, menjelaskan alat-alat penelitian yang diperlukan, dan memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih.

- b. Mengatur siswa untuk belajar, guru untuk membantu siswa belajar untuk mendefinisikan dan mengelola tugas-tugas keprihatinan.
- c. Melakukan penelitian kelompok, guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang lebih baik, melakukan eksperimen, untuk mendapatkan informasi dan solusi untuk masalah.
- d. Guru membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan kerja menurut laporan tersebut.
- e. Guru membantu siswa untuk merefleksikan penelitian atau evaluasi dalam memecahkan masalah.

Milik yang di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan.
 - b. Menganalisis masalah.
- c. Dirumuskan hipotesis sesuai dengan pengetahuan mereka.
- d. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
 - e. Test.
 - f. Tips mengajar.
- g. Melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.
- h. Merumuskan rekomendasi mengajar pemecahan masalah.

Menurut Sanjaya keunggulan belajar Pembelajaran Berbasis Masalah adalah:

- a. Siswa tidak bergantung terlalu guru, tetapi bisa meningkatkan kepercayaan kemampuan untuk berpikir sendiri.
- b. Mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide.
- c. Dapat membantu anak-anak merespon orang lain.
- d. Siswa memberdayakan untuk lebih bertanggung jawab dalam penelitian ini.
- e. Dapat meningkatkan prestasi akademik serta keterampilan sosial.
- f. Dapat dikembangkan untuk menguji kemampuan siswa untuk ide-ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan.
- g. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak begitu nyata.

- h. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan stimulus untuk berpikir.
- i. Meningkatkan kemampuan mendengarkan cerita.

2. Mendengarkan Dongeng

Danandjaya, menyatakan bahwa dalam dongeng orang yang dianggap prosa pernah terjadi, jika diakui untuk hiburan, meskipun banyak juga mencerminkan kebenaran, melakukan ajaran moral, atau sisindiran.

Sementara itu, menurut Kosasih, "dongeng dapat tumbuh kekuatan visualisasi dan imajinasi untuk didengarkannya. Salah satu penelitian yang mengatakan, bahwa jika seorang anak dari kecil sering diceritakan atau mendengarkan dongeng, maka besarnya anak akan menjadi orang-orang kreatif yang dominan. *Margalantaranna*, sifat dongeng yang bisa tumbuh kekuatan visualisasi dan imajinasi yang didengarkannya, merangsang otak kanan pangregep lebih aktif.

Menurut Sobandi, "dongeng adalah cerita penciptaan yang mengandung unsur pamohalan. Cerita adalah dunia imajinasi ciciptan atau seorang penulis dari suatu peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk dongeng, yang turun dan menyebar dari satu generasi ke generasi lainnya.

Rusyana mengatakan dongeng adalah cerita yang tidak masuk akal dan tidak terjadi, biasanya suka berhubungan peristiwa masa lalu. Menurut cerita kamus desain kronik, esai sejarah tidak terjadi.

Sementara menurut Iskandarwassid menceritakan cerita adalah cerita penciptaan yang memberikan kesan ukuran dan pendek *pamohalan*. Dongeng pertama dalam bentuk lisan, menyebar dari satu orang ke orang lain, dan tidak menemukan siapapun yang pertempuran. Karena penyebaran dalam bentuk verbal, cerita teks Beritahu perubahan atau kalah. Perubahan dalam teks adalah karena tidak disengaja dan tidak di dalamnya.

Dari pembatasan, pembatasan atas dapat disimpulkan cerita itu adalah cerita penciptaan yang memberikan kesan ukuran yang pendek *pamohalan* atau cerita yang tidak masuk akal dan tidak terjadi, biasanya juga berhubungan peristiwa masa lalu.

Penelitian mencakup aspek membaca, mendengar, menulis, dan berbicara. Membaca dan mendengarkan aspek pemahaman (reseptif aktif), menulis dan berbicara aspek penggunaan (produktif aktif). Berarti mendengarkan berbeda dan mendengar. Saya hanya mendengar proses fisiologis saya dianggap, dari kedatangan suara ke telinga. Saya kebetulan mendengar proses otomatis, dipaksakan lainnya. Namun, mendengarkan adalah kegiatan saya tidak disengaja. Mendengarkan berarti menyedot ya-ya.

Penggemar juga disebut kemampuan reseptif aktif, karena dalam mendengarkan, selain untuk menerima, ada proses yang aktif dalam diidentifikasi. nyangkem, suara menginterpretasikan informasi yang diterima. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa mendengarkan adalah proses mental yang menveluruh Daria. cerita. mengidentifikasi, ngaranjing-Ranjing daribanding, interpretasi, *nyarungsum*, sampai ngaintrofeksina.

Maksudnya orang dalam mendengarkan berbagai, termasuk belajar, untuk hiburan, untuk kesopanan, mendapatkan keuntungan, *ngabangbalerkeun* merasa lelah, dari ide komparatif mereka, menambahkan *pangarti*, hal penasaran lain dan sateurusna.

Jika jarak dari fungsi saya atau mendengarkan manfaat dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Dapatkan informasi yang berkaitan dengan hal itu atau bekerja.
- b. Lebih efektif dalam kaitannya orang *Papada*.
 - c. Mengumpulkan data sehingga kita dapat membuat keputusan yang paling baik.
- d. Dapat merespon dengan tepat pada apa yang didengar.

Hanya harus mengatakan bahwa mendengarkan adalah sebuah proses, karena dalam mendengarkan beberapa derajat diadakan.

- a. Mendekompilasi. Pada tahap ini siapa dilisankan oleh komunikasi adalah satu persatu atau varietas; kata-kata, ide, kata-kata, pengaturan, atau apa pun yang relatif istimewa, split-spread.
- Identifikasi. Apa itu sendiri relatif istimewa setelah kemasan, ingat lagi, maka dihartian atau diidentifikasi.
- c. Menyatukan. Siapa pun yang tertangkap oleh pendengaran / telinga digabung dengan informasi lain yang sudah ada. Karena ini, tahap pengetahuan (umum) yang

- memiliki kepemilikan kami sangat penting.
- d. Di banding-bandingkan. Pada tahap ini informasi baru dari-banding dan memiliki kepemilikan. Proses ini terjadi ketika informasi baru sesuai atau mempertahankan pemahaman pertama. Dalam ketiadaan, maka yang dipilih, informasi yang lebih mencolok atau lebih cocok.
- e. Menafsirkan. Pada tahap ini, kita mulai aktif mengevaluasi siapa yang diterima dan dari mana asalnya, atau menolak untuk menerima, mempertimbangkan.
- f. Memperluas / menyimpulkan. Pada tahap ini, kami menyelesaikan rincian atau mengisi menyimpan data atau deskripsi gagasan bahwa mereka adalah negara, dari ketulusan pengetahuan kita sendiri.
- g. Introspeksi. Di pihak dan informasi banding dari yang baru teh, sementara upaya untuk diterapkan pada situasi dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas mendengarkan setidaknya ada lima jenis yang mempengaruhi kualitas mendengarkan itu.

- a. Ada (sikap, sikap) Lebih *saregep* menghisap topik yang cocok dengan deskripsi diri kita sendiri. Dalam tidak cocok, Tidak Setuju, kadang-kadang *ngolembar*, bahkan jika deskripsi konten *papalingpang* saya.
- b. Surrender (motivasi) mendengarkan Keempat disertai dengan sistem agen, masing-masing diri kita sendiri. Dalam banyak *pulunganeunana*, biasanya lebih sering saregep. Sebaliknya, jika suasana hati tidak hanya, manfaat tidak ada pulunganeunana, akan menyebabkan hilangnya nurani.
- c. Pribadi (kepribadian) diri kita sendiri mempengaruhi mendengarkan peta. Jika kita termasuk orang-orang yang menyukai gagasan setiap komentar, Tenget, bahwa analisis dalam prakteknya akan mendengarkan orang yang berbeda yang menentang sifat.
- d. Kondisi (situasi kehidupan) Kondisi dimaksud di sini adalah situasi di sekitar kerumunan. Akan lebih

- dalam hal perdamaian daripada dengan suara yang tenang, suara yang tidak dapat mengganggu.
- e. Pekerjaan (peran dalam masyarakat) Pekerjaan juga mempengaruhi kualitas mendengarkan. Misalnya, wartawan, mahasiswa, layak jika memerlukan tingkat mendengarkan kualitas tinggi karena pekerjaan dorongan atau tugas.

Di bawah rincian dari berbagai mendengarkan itu.

- a. Hanya untuk mendengar suara, kalimat kata saja.
- b. Rusak, rusak, pikiran sering kaselang lain.
- c. Mendengarkan adalah *dijojoan*, siapa pun akan *Gombloh* dirinya.
- d. Sementara mendengarkan pasif, atau tidak sepenuhnya.
 - e. Kurang *imeut*, banyak bagian penting tidak tertangkap, *saregepna* hanya bagian lebah yang telah diakui dan *cohag* dan dirinya sendiri.
 - f. *Saregep*, sementara proporsionaltarik dan hal-hal yang terkait dengan, dari pengalaman mereka sendiri.
 - g. *Saregep*, sementara cerita persalinan merenahkeun, yang tunduk, di mana mereka adalah deskripsi.
- h. *Saregep*, sementara kritis, bukti penasaran.

Ada beberapa hal yang metode meningkatkan kualitas mendengarkan mereka.

- a. Ingin kasih sayang maju dan pangaresep, mendengarkan.
- b. Meningkatkan kekuatan mengisap *saregep* tersebut.
 - c. Tertarik pengamat seluruhnya.
 - d. Jangan dievaluasi.
- e. Mengamati bagaimana ide gagasanana dan apa yang anda lakukan.
 - f. Mengeksploitasi berpikir cepat.
 - g. Menggunakan waktu yang tepat.

Mendengarkan dibagi dalam dua.

- a. Mendengarkan ekstensif (mendengarkan sebuah proses yang tidak dirancang).
- b. Mendengarkan intensif (mendengarkan sebuah proses yang telah dirancang).

Hipotesis (Ha) dalam penelitian ini adalah bahwa efeknya Masalah belajar yang signifikan. Berdasarkan Belajar kemampuan mendengarkan cerita, sedangkan hipotesis nol (Ho) dalam penelitian ini adalah bahwa tidak ada pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan mendengarkan cerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan dari struktur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam hal ini Arikunto menjelaskan:

Percobaan adalah cara untuk menemukan hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja disebabkan oleh menggelimir penelitian atau mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk mempelajari efek dari percobaan.

Jadi metode eksperimen dapat diharapkan mempengaruhi studi Pembelajaran Berbasis Masalah pada kemampuan siswa mendengarkan dongeng di Kelas VII Negri 3 Kuningan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan "desain pretest-posttest Grup nonequivalent" atau kelompok kontrol tidak menerima percobaan. Menurut desain penelitian Schumacher ditarik sebagai berikut:

Pre-post test control group design			
Group	Pre Test	Treatmen	Post Test
A	O1	→ X ₁ —	→ O2
В	O1	→ X2	→ O2

Keterangan:

A = kelompok eksperimen

B = Control Group

O1 = Tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O2 = Tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X = Masalah Pengajaran pembelajaran berbasis

Y = Metode Diskusi

Menurut Sugiono "Populasi adalah aspek yang membuat generalisasi atas benda / subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat demikian".

Sementara menurut Arikunto menyatakan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang diambil oleh populasi tertentu yang ingin diselidiki dan hasilnya digeneralisasi untuk populasi penelitian."

Pembatasan untuk meluruskan penduduk dan orang-orang di atas, populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan dari 350 siswa.

Menurut Sugiono "sampel yang akan diambil sebagian dari seluruh objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi". Sampel adalah penarikan dari beberapa populasi untuk mewakili seluruh populasi ".

"Mesin mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Teknik ini digunakan jika populasi memiliki anggota atau unsur-unsur yang tidak homogen dan tingkat proporsional ".

Dan teknik sampling acak cluster sampling, penulis memilih sampel acak, sehingga mendapatkan siswa VII.B bahwa jumlah 34 siswa sebagai kelompok eksperimen menerapkan pembelajaran Berbasis Masalah dan jumlah kelas VII.F dari 34 siswa sebagai kelompok kontrol studi metode pengajaran konvensional.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji. Data tentang mendengarkan dongeng dikumpulkan menggunakan teknik pengujian. Pengujian dilakukan dua kali sebelum studi adalah pengujian (pre test) dan setelah studi untuk menguji (post test)

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

- 1. Peneliti menggambarkan tes teknis pertama pada waktu menentukan pembaca dipercepat.
- 2. Berbagi instrumen tes untuk siswa.
- 3. Peneliti mencatat bahwa pertama kali Anda membaca siswa berikut telah selesai membaca harus memberikan pemberitahuan kepada peneliti mencatat bahwa sukses membaca. Peneliti mengukur waktu urutan menggunakan dipercepat pembaca stopwatch.
- 4. Cerita yang selesai membaca dikumpulkan lagi,
- 5. Setelah semua siswa berhasil membaca, para peneliti membagi tes harus dikerjakan oleh mahasiswa.
- 6. Periksa bahwa hasil tes yang dikumpulkan oleh siswa, maka data tersebut diolah.

Teknik pengolahan data adalah sebagai berikut:

- Uji digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak.
 Uji menggunakan uji chi kuadrat untuk sampel lebih dari 30 atau n > 30.
- Uji homogenitas digunakan untuk menentukan kemampuan dan pengetahuan untuk memajukan sama.
- Uji digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk menjawab pertanyaan. Pengujian hipotesis digunakan untuk tes untuk mengetahui pengaruh variabel 1 x dan variabel y untuk membentuk kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pengolahan data penelitian pre-test pada mendengarkan dongeng eksperimen kelompok sebelum diterapkan pembelajaran pembelajaran berbasis masalah di kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan dalam bahan pembelajaran bahasa mendengarkan dongeng mendapat 35 terendah, bagian atas 60 dan mendapatkan ratarata adalah 50.088 di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70, itu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis metode pengajaran masalah tidak meningkatkan pengajaran dalam mendengarkan dongeng tersebut.

Dari analisis data uji menggunakan hasil uji chi kuadrat mengajar dalam mendengarkan dongeng-dongeng kelompok eksperimen sebelum belajar metode pengajaran masalah diterapkan berbasis di kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan mendapat χ^2 (4521) $<\chi^2$ daf (7.81) berarti bahwa penelitian populasi normal.

Analisis dan pengolahan data penelitian pre-test pada mendengarkan cerita kelompok kontrol sebelum diterapkan untuk mengajar konvensional di kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan dalam bahan pembelajaran bahasa mendengarkan dongeng mendapat 40 terendah, bagian atas 63 dan mendapatkan nilai rata-rata 52,176 di bagian bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70, itu menunjukkan bahwa metode pengajaran konvensional tidak dapat meningkatkan pengajaran dalam mendengarkan dongeng tersebut.

Dari analisis data uji menggunakan hasil uji chi kuadrat mengajar dalam mendengarkan dongeng-dongeng dari kelompok kontrol sebelum diterapkan metode pengajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan mendapat untung χ^2 (4468) $<\chi^2$ daf (7.81) berarti bahwa populasi terdistribusi normal.

Analisis dan pasca pengolahan data hasil uji penelitian pada mendengarkan dongeng kelompok eksperimen setelah pembelajaran metode pengajaran masalah diterapkan berbasis di kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan dalam bahan pembelajaran bahasa mendengarkan dongeng mendapat nilai terendah dari 66, 93 tertinggi dan mendapat nilai rata-rata 78, 11 di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70, itu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis metode pengajaran masalah dapat meningkatkan pengajaran mendengarkan dongeng.

Dari analisis data uji menggunakan hasil post test chi kuadrat mengajar dalam mendengarkan dongeng-dongeng dari kelompok eksperimen setelah pembelajaran yang diterapkan metode pengajaran berbasis masalah di kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan mendapat χ^2 (5192) $< \chi^2$ daf (7.81) berarti bahwa penelitian populasi normal.

Analisis dan pasca pengolahan data hasil uji penelitian pada mendengarkan dongeng kelompok kontrol setelah diterapkan dalam pengajaran di kelas konvensional VII SMP Negeri 3 Kuningan dalam bahan pembelajaran bahasa mendengarkan dongeng mendapat nilai terendah dari 60, atas 80 dan rata-rata adalah 66,03 di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70, itu menunjukkan bahwa metode pengajaran konvensional tidak dapat meningkatkan pengajaran dalam mendengarkan dongeng tersebut.

Dari analisis data uji menggunakan hasil post test chi kuadrat mengajar dalam mendengarkan dongeng-dongeng dari kelompok kontrol setelah diterapkan metode pengajaran konvensional di kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan χ^2 hit (4585) $<\chi^2$ daf (7.81) berarti bahwa populasi penelitian normal.

Dari analisis pengujian hipotesis dan tertabrak (6590)> t daf (1,67), berarti diterima hi pengaruh pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan mendengarkan dongeng dari siswa kelas VII SMP Negri 3 Kuningan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data tentang pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan mendengarkan dongeng dari siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan, kita dapat menyimpulkan bahwa:

- 1. Kemampuan untuk mendengarkan dongeng mendapatkan 35 terendah, bagian atas 60 dan mendapatkan nilai rata-rata 50.088 di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70, itu menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan dongeng masih rendah.
- Hasil dari hasil tes analisis dan pasca pengolahan data penelitian pada mendengarkan cerita kelompok eksperimen setelah metode pengajaran yang diterapkan pada Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan dalam bahan pembelajaran bahasa mendengarkan cerita mendapat nilai terendah dari 66, tertinggi 93 dan mendapat nilai rata-rata rata 78,11 di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70. itu menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan pengajaran mendengarkan dongeng.
- 3. Dari analisis pengujian hipotesis dan tertabrak (6590)> t daf (1,67), berarti diterima hi pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah kemampuan mendengarkan dongeng dari siswa kelas VII SMP Negri 3 Kuningan.

REFERENSI

Ahmadi, Iif Khoiru, 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Surabaya : Prestasi Pustaka,

Aminuddin. 2006. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung, Sinar Baru

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta

Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka

- Faturohman, Taufik. 2005. *Ulikan Sastra*, Bandung, Djatnika
- Hadi, Sutrisno. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Iskandarwassid, ed. 2004. *Raksarasa*, Bandung, Geger Sunten
- ----- 2005. Kamus Istilah Sastra, Bandung, Geger Sunten
- Isnéndés, Retty. 2009. *Panyawangan Sastra*, Bandung, JPBD FPBS UPI
- Koswara, Dedi. 2010. *Sastra Sunda Modern*, Bandung, JPBD
- Kusumah. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Kuswari, Usep. 2012. *Pendekatan dan Kemampuan Membaca*, Bandung, JPBD
- LBSS. 2005. *Kamus Umum Basa Sunda*, Bandung, Tarate.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nasir, Muhammad. 2003. *Metode Statistika*. Bandung : Pustaka
- Nurhadi, Hadi. 2004. *Teknik Pembelajaran dan Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Sinar Baru.
- -----, 2004. Membaca Cepat dan Efektif, Bandung, Sinar Baru
- Nurhasanah. 2007. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rahardjo. 2006. *Media pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Roijakers, Ad. 2004. *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta, Dunia Pustaka Jaya.

- Rusyana, Yus. 2004. *Panyungsi Sastra*, Bandung, Gunung Larang
- Wina, Sanjaya. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sobandi, Ahmad. 2002. *Dongeng Basa Sunda*. Bandung: Al Huda
- Sudaryat, Yayat. 2004. *Élmuning Basa*, Bandung, CV Walatra
- ----- 2007. *Makaya Basa*, Bandung, Sonagar Press
- Sumantri, Maman, 2008. *Palanggeran Éjahan Basa Sunda*, Bandung, Sonagar Press
- Suryani. 2010. *Kajian Sastra*. Bandung: Pustaka Setia
- Suryatin, H.E. 2004. Keterkaitan antara Minat Baca Sastra Indonesia dan Pengalaman Belajar Sastra Indonesia dengan Tingkat Keterampilan Apresiasi Sastra Indonesia, Bandung, Fakultas Pasca Sarjana
- Suyatna, Amir. 2005. Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tampubolon, D.P. 1991. Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak, Bandung,Angkasa
- ----- 2005. Kemajuan Membaca Tehnik, Membaca Efektif dan Efisien, Bandung, Angkasa
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa
- Umaedi. 2002. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
 Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.